Kian Asik Investasi Emas Digital

Tanggal	: Jum'at , 26 Maret 2021
Media	: Bisnis Indonesia
Halaman	: 14
Wartawan	: Lorenzo A Mahardhika
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Fajar Wibhiyadi *(Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia)*, Suluh Adil Wicaksono *(Business Manager PT Indosukses Futures)*, Yohanes F Silaen *(VP Membership ICDX)*, Harianto Widodo *(Direktur Bisnis I PT Pegadaian)*
Rubrik	: Komoditas
Topik	: Emas

KIAN ASIK INVESTASI EMAS DIGITAL

Bisnis, JAKARTA — Emas fisik digital memiliki prospek yang bagus di tengah kian gandrungnya masyarakat akan produk investasi. Selain potensi keuntungan di masa depan, perlindungan hukum memberikan kejelasan buat investor.

Lorenzo A. Mahardhika
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan Undang-Undang No. 10/2011 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, perdagangan emas digital termasuk kegiatan berjangka komoditas yang diatur, dikembangkan, dan diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Bappebti juga telah mengizinkan lembaga kliring berjangka untuk menjamin dan menyelesaikan setiap transaksi di pasar emas digital.

Beberapa waktu lalu, Bappebti telah memberikan persetujuan kepada Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) sebagai tempat transaksi, serta PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) sebagai lembaga kliring seluruh transaksi di pasar fisik emas digital. Bappebti juga telah memberikan persetujuan kepada PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) sebagai lembaga *depository*.

Fajar Wibhiyadi, Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau PT KBI mengatakan, prospek investasi pada emas fisik digital sangat baik. Selain terlindungi, nilai investasi awal cukup terjangkau.

"Investor bisa membeli dalam jumlah kecil, seperti Rp50.000, sudah bisa berinvestasi pada aset ini," katanya dalam sebuah *webinar*, Rabu (24/3) malam.

Keuntungan lain emas fisik digital adalah potensi *return* yang akan didapatkan investor. Menurutnya, harga emas cenderung akan meningkat di setiap periode seiring dengan siklus perekonomian dunia.

Selain itu, investasi di emas digital juga memberikan kemudahan bagi masyarakat karena dapat diakses secara daring pada pedagang-pedagang emas fisik digital.

"Pada era teknologi informasi seperti saat ini, masyarakat bisa melakukan transaksi di manapun dengan perangkat teknologi yang ada," lanjutnya.

Selain itu, pemerintah juga telah menerbitkan banyak regulasi untuk mendukung ekosistem investasi emas digital.

Sementara itu, sebagai lembaga kliring, PT KBI akan memastikan transaksi berjalan sesuai dengan regulasi yang ada sehingga masyarakat dan investor terlindungi.

"Ke depan, masyarakat tak perlu khawatir untuk berinvestasi di aset tersebut, sepanjang investasi tersebut dilakukan di perusahaan-perusahaan yang resmi dan berizin," ujarnya.

Division Manager PT Royal Trust Futures Suluh Adil Wicaksono mengatakan, investasi pada aset emas fisik digital bukanlah hal baru. Aset ini sudah cukup lama dikenal.

"Memang baru belakangan ini popularitasnya naik. Harga emas fisik yang sepanjang tahun lalu naik juga berdampak ke emas digital yang *underlying asset*-nya adalah emas fisik," jelasnya saat dihubungi pada Kamis (25/3).

Menurutnya, minat masyarakat untuk berinvestasi pada emas digital saat ini cukup tinggi. Hal ini salah satunya didukung oleh sejumlah regulasi dari pemerintah yang memberikan rasa aman kepada investor yang menaruh dananya pada aset *safe haven* ini.

Selain itu, kondisi pasarnya juga semakin menarik karena banyaknya pemain-pemain baru dalam emas fisik digital.

Di sisi lain, emas fisik digital juga lebih aman dibandingkan produk konvensional. Pasalnya, emas fisik biasa umumnya diletakkan pada brankas yang masih ada potensi hilang.

Dari sisi akses, emas digital juga menawarkan kemudahan yang terutama dicari oleh generasi muda saat ini. Masyarakat yang berminat untuk membeli emas digital dapat membelinya secara daring melalui aplikasi tanpa harus keluar rumah.

Ke depan, Suluh menilai prospek perdagangan emas digital amat bergantung pada pengembangan infrastruktur-infrastruktur terkait. Agar investasi emas digital dapat berkembang, para pelaku pasar dan otoritas terkait wajib mengembangkan beragam kemudahan dan fasilitas lainnya.

Suluh menuturkan kemudahan dalam membuka akun emas digital atau bertransaksi secara umum perlu ditingkatkan. Selain itu, regulasi-regulasi terkait juga perlu dikaji secara rutin agar sesuai dengan kondisi terkini.

"Kalau hal-hal ini didukung, otomatis prospeknya akan sangat bagus, bahkan akan lebih dominan dibandingkan dengan emas fisik," jelasnya.

Melihat pergerakan harga emas saat ini, Suluh mengatakan masyarakat sebaiknya memulai investasi pada emas fisik digital. Menurutnya, kebutuhan masyarakat untuk berinvestasi pada tahun ini akan naik seiring dengan pemulihan ekonomi dunia dari pandemi virus corona.

"Dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan, tidak ada salahnya untuk memulai investasi emas digital dari sekarang," pungkasnya.

Selain BBJ dan PT KBI, sebelumnya Bursa Komoditi & Derivatif Indonesia (ICDX) dan Indonesia Clearing House (ICH) juga berkolaborasi membentuk sistem pelaporan perdagangan emas digital dengan para pelaku pasar.

> **"Kalau hal-hal ini didukung, otomatis prospeknya akan sangat bagus, bahkan akan lebih dominan dibandingkan dengan emas fisik.**

"Ekosistem terpadu perdagangan emas digital ini akan menjadi sarana perlindungan bagi masyarakat dan menghindarkan masyarakat dari transaksi emas digital yang melanggar hukum," ujar Yohanes F. Silaen, VP Membership ICDX beberapa waktu lalu.

Bursa berjangka, pengelola tempat penyimpan dan lembaga kliring saling berkoordinasi dalam pelaksanaan transaksi jual beli emas

TERUS TUMBUH

Salah satu pelaku perdagangan emas digital, PT Pegadaian (Persero) menyatakan optimistis dapat kembali mencatatkan pertumbuhan penjualan produk Tabungan Emas tahun ini.

Direktur Pemasaran dan Pengembangan Produk Pegadaian Harianto Widodo mengatakan minat masyarakat terhadap produk emas digital terus bertumbuh yang ditunjukkan dengan kenaikan nasabah aktif dan saldo emas sepanjang tahun lalu.

Data dari Pegadaian mencatat, jumlah nasabah aktif pada 2020 mencapai 5,3 juta atau naik 36% secara *year on year* (yoy). Sementara itu, jumlah saldo emas pada akhir 2020 tercatat sebesar 6,1 ton, atau melesat 42% secara yoy dibandingkan posisi 2019 sebesar 4,3 ton.

Selain itu, sepanjang 2020, produk Tabungan Emas Pegadaian berhasil mencatatkan omzet penjualan sebanyak 4,7 ton atau mengalami peningkatan sebesar 17% secara yoy dari omzet penjualan akhir tahun 2019 sebesar 4 ton.

"Sampai Februari 2021, Tabungan Emas juga sudah terjual sebanyak 781 kilogram. Jika dibandingkan dengan posisi Februari 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 15%," katanya.

Dengan pertumbuhan yang optimal tersebut, Harianto mengaku optimistis kinerja apik Tabungan Emas akan berlanjut pada 2021.

Pegadaian menargetkan omzet tabungan emas sebesar 5,2 ton atau tumbuh sekitar 12% dari omzet 2020. Pegadaian juga menargetkan kenaikan nasabah aktif menjadi 5,8 juta atau naik sekitar 11% dari realisasi tahun lalu.

Pegadaian juga menggandeng *marketplace* lain sebagai mitra penjualan emas digital. Sejauh ini, Pegadaian telah memperluas kanal digital bersama dengan sejumlah platform *e-commerce*, seperti Tokopedia, Shopee, dan lainnya.

